

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA PERIODE 2009 - 2011**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

INENGAH DYKA WIDHIARTHA
2009310280

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Inengah Dyka Widhiartha
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Mei 1991
N.I.M : 2009310280
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul :FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2009 – 2011

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 22 Maret 2013



(Supriyati, SE, Ak., M.Si)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 22 Maret 2013



(Supriyati, SE, Ak., M.Si)

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA PERIODE 2009 - 2011**

Inengah Dyka Widhiartha
STIE PERBANAS SURABAYA
Email : 2009310280@student.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the factors that influence audit delay in real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2011 period. There are four factors that is company size, auditor opinion, public accountants size, and solvability. Audit delay is important issue because it can affect the timeliness of accounting information release. The population in this research is the real estate and property company's financial statements listed on the the Stock Exchange Indonesia from 2009-2011. Sampling technique with elected sampling by purposive sampling. Of the 151 companies that are listed on the Stock Exchange Indonesia from 2009-2011, there were only 117 companies that meet the characteristics of the samples that have been determined. But, when the research performed stastical test have found 3 data outliers that must be removed from the 117 companies so that property and real estate companies currently used become 114 companies. The data collected is the secondary data from real estate and property companies listed on Indonesian Stock Exchange. The analysis hypothesis using Multiple Regression, before hypothesis test, normality data test using kolmogorof-Smirnov test with the program SPSS 17.0 for windows. The results of this research can be concluded that the company size, auditor opinion, public accountants size, and solvability influence audit delay.

Keywords : *audit delay, company size, auditor opinion, public accountants size, and solvability.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, dunia perekonomian banyak mengalami perkembangan yang signifikan. Hal inilah yang membuat perusahaan yang berskala besar membutuhkan beberapa sumber pendanaan dari luar lingkungan perusahaan. Salah satu sumber pendanaan tersebut adalah dengan menjual kepemilikan saham perusahaan kepada publik atau yang biasa disebut dengan *go public*. Disisi lain penyajian laporan keuangan perusahaan *go public* dihadapkan pada persyaratan BAPEPAM, yang mengharuskan perusahaan yang *listing* di BEI menyajikan laporan

keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Auditor memiliki tanggung jawab yang besar atas laporan keuangan. Hal ini membuat auditor harus bekerja lebih profesional yang tampak dalam ketepatan waktu menyampaikan laporan auditannya (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004).

Ketepatan waktu diartikan bahwa informasi keuangan harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan oleh *users* dalam membuat keputusan ekonomi dan prediksi di masa yang akan datang (Sistya Racmawati, 2008). Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari

laporan keuangan itu sendiri. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi akan kehilangan relevansinya (Sofyan Safri Harahap, 2007).

Proses dalam mencapai ketepatanwaktuan terutama dalam penyajian laporan keuangan auditan menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan yang *go public* (Sistya Racmawati, 2008). Disisi lain, standar umum audit ketiga menyatakan "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama" (SPAP, 2011). Artinya auditor dalam pemenuhan standar pekerjaan lapangan dengan menggunakan kemahiran profesionalnya memerlukan waktu yang cukup untuk mencapai kualitas audit yang diharapkan sehingga publikasi laporan keuangan auditan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terhambat.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004). Perbedaan waktu ini yang disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* dapat mempengaruhi kualitas isi dari laporan keuangan. Artinya laporan keuangan audit yang terlalu lama akan mempengaruhi kualitas informasi yang dipergunakan *users* untuk melakukan pengambilan keputusan.

Peneliti menguji kembali *audit delay* dikarenakan sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil variabel dari sampel perusahaan yang digunakan. Adanya kondisi tersebut, maka penulis mencoba menggabungkan variabel-variabel tersebut untuk diuji dengan sampel perusahaan berbeda dan periode penelitian yang berbeda. Pemilihan variabel yang diuji kembali dari penelitian sebelumnya antara lain ukuran perusahaan,

opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan real estate dan properti sebagai obyek penelitian. Perusahaan real estate dan properti dipilih menjadi obyek penelitian karena perusahaan real estate dan properti merupakan salah satu kebutuhan primer bagi masyarakat dan juga perusahaan tersebut memiliki prospek investasi yang sangat bagus. Kondisi ini menunjukkan ketertarikan investor untuk berinvestasi di pasar modal pada perusahaan real estate dan properti yang ditandai dengan meningkatnya perusahaan real estate dan properti yang *listing* di BEI dari tahun 2009 sampai 2011.

Pada penelitian Subagyo (2009) yang menggunakan obyek penelitian perusahaan real estate dan properti yang *listing* di BEI tahun 2006-2007 menunjukkan rata-rata *audit delay* yang terjadi sebesar 73 hari dan 76 hari sedangkan penelitian Febrianty (2011) yang menggunakan obyek penelitian perusahaan perdagangan yang *listing* di BEI tahun 2007-2009 menunjukkan rata-rata *audit delay* yang terjadi sebesar 27,94 hari dan penelitian Joicenda Nahumury (2010) yang menggunakan obyek penelitian perusahaan finansial (reksadana) tahun 2005-2006 menunjukkan rata-rata *audit delay* yang terjadi sebesar 44,73 hari pada tahun 2005 dan 53,31 hari pada tahun 2006. Perbedaan rata-rata *audit delay* yang cukup signifikan ini mengindikasikan perusahaan real estate dan properti masih terdapat masalah dari internal maupun eksternal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah ini, adalah: Apakah ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan real estate dan properti di BEI tahun 2009-2011. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Islahuzzaman (2012: 242-243) adalah informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu, yang terdiri atas neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya. Menurut PSAK No.1 (2012: 4), laporan keuangan digolongkan menjadi enam komponen yaitu: (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode, (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode, (4) Laporan arus kas selama periode, (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya dan, (6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos - pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Para pengguna dan kebutuha informasi

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 9 (IAI, 2012: 2-3) terdiri dari: (1) Investor, membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. (2) Karyawan, tertarik pada informasi untuk membantu mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Selain itu mereka juga tertarik dengan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja. (3) Pemberi Pinjaman, tertarik dengan informasi untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo. (4) Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan,

terutama kalau pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergabung pada perusahaan. (5) Pemerintah, membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. (6) Masyarakat, Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Definisi audit

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes, 2012).

Dari pengertian tersebut, terdapat beberapa hal yang dibahas lebih lanjut oleh Sukrisno Agoes (2012: 4-5) yaitu:

Pertama, yang diperiksa adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Laporan keuangan yang harus diperiksa terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Kedua, pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis. Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara sistematis, akuntan publik harus merencanakan pemeriksaannya sebelum proses pemeriksaan dimulai, dengan membuat apa yang disebut rencana pemeriksaan (*audit plan*). Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara kritis, pemeriksaan tersebut harus dipimpin oleh seseorang yang mempunyai gelar akuntan, sertifikasi CPA, dan mempunyai izin praktik sebagai akuntan publik dari Menteri Keuangan. Ketiga, pemeriksaan harus dilakukan oleh pihak yang

independen, yaitu akuntan publik. Akuntan publik harus independen, dalam arti, sebagai pihak luar perusahaan yang diperiksa, tidak boleh mempunyai kepentingan tertentu di dalam perusahaan tersebut. Keempat, tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Standar Audit

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150-2) dibagi menjadi tiga bagian yaitu Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, Standar Pelaporan:

(1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, Independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. (4) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. (5) Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. (6) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. (7) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. (8) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi

tersebut dalam periode sebelumnya. (9) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor. (10) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Laporan audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya (Mulyadi, 2011: 12). Pada laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf yaitu: paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*). Menurut Sukrisno Agoes (2012: 75-77), pendapat auditor dapat digolongkan menjadi 5 yaitu: Pendapat Wajar Tanpa Pengecualiaan (Unqualified Opinion), Pendapat Wajar Tanpa Pengecualiaan dengan Bahasa Penjelasan (Unqualified Opinion with Explanatory), Pendapat Wajar dengan Pengecualiaan (Qualified Opinion), Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion), Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer Opinion).

Audit delay

Audit delay atau dalam beberapa penelitian lainnya disebut sebagai *audit reporting lag*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga

tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Halim, 2000) dalam (Wiwik Utami, 2006). Disisi lain pengertian *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor.

Perusahaan yang *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada Bapepam. Berdasarkan peraturan BAPEPAM Nomor:Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan *go public* atau emiten terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan sesuai dengan surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor:Kep-36/PM/2003, maka terdapat sanksi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta.

Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay

Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi lamanya audit delay adalah:

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit delay*. Sebaliknya, perusahaan kecil akan menunjukkan audit delay yang lebih panjang karena perusahaan kecil tidak diawasi seketat perusahaan besar.

Opini Auditor

Opini auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material,

sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2011: 73). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan audit. Menurut Sukrisno Agoes (2012: 75-77), pendapat auditor dapat digolongkan menjadi lima, yaitu: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), (4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih pendek karena auditor tidak menemukan kesalahan material atas penyimpangan dari SAK atau ETAP sehingga auditor tidak membutuhkan pemeriksaan secara mendalam dibandingkan perusahaan yang menerima selain *unqualified opinion*.

Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Sukrisno Agoes, 2012: 44). Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP sehingga untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar

yang berlaku universal yang biasa disebut dengan *big four*

Semakin berkualitas ukuran KAP (KAP *big four*) maka KAP tersebut bisa menyelesaikan audit lebih singkat karena KAP tersebut dapat melaksanakan audit secara lebih efisien untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut *insolvable*. Pada penelitian ini, menghitung solvabilitas akan menggunakan rasio *total debt to total asset* karena (1) Rasio ini mengindikasikan kesehatan perusahaan dimana jika rasio ini tinggi akan memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan, (2) Rasio total hutang terhadap total aset dapat memberikan gambaran seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan sehingga tingginya proporsi hutang terhadap total aset akan memberikan sinyal ke pasar bahwa perusahaan berada dalam tingkat resiko yang tinggi.

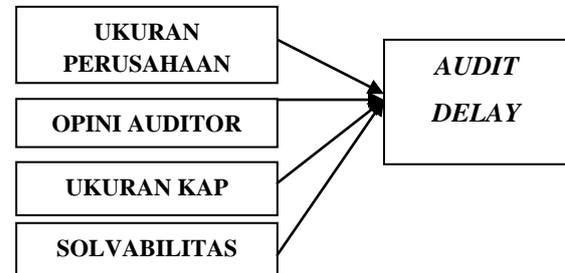
Dalam pemeriksaannya, waktu audit yang dibutuhkan relatif cukup lama untuk memeriksa hutang perusahaan apalagi perusahaan yang memiliki hutang dan kreditur yang cukup banyak sehingga membuat *audit delay* semakin panjang.

Rerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas terhadap *audit delay* sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan model analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel

dependen dan independen dalam penelitian ini.

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



Berdasarkan rerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
- H2: Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
- H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.
- H4: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari ICMD, IDX, jurnal dan informasi lainnya. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya membatasi perusahaan-perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI dan periode pengamatan penelitian ini hanya mencakup tahun 2009-2011 dengan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan solvabilitas.

Definisi Operasional dan Ukuran Variabel

Audit Delay

Adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari yang dihitung dari jangka waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan (berdasarkan perbedaan waktu antara

tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit diterbitkan).

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit lalu diproses dengan menggunakan logaritma (Log).

Opini Auditor

Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Pada penelitian ini akan menggunakan variabel dummy dimana opini auditor diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menerima *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* (*Qualified Opinion, Adverse Opinion dan Disclaimer Opinion*) diberi kode 0.

Ukuran KAP

Pada penelitian ini ukuran KAP diukur dengan melihat KAP mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini akan menggunakan variabel dummy dimana ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non big four* diberi kode 0.

Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang (*total debt*) dengan jumlah aktiva (*total asset*), baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *total debt to total asset ratio*.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan properti yang

terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Penulis menggunakan metode *purposive sampling* yakni pemilihan sampel yang secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan sebagai berikut:

(1) Perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. (2) Perusahaan real estate dan properti yang menyajikan laporan keuangan secara berkala dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. (3) Perusahaan real estate dan properti yang menyajikan laporan opini auditor secara berkala dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut sebagai pengkayaan informasi dan referensi yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari jurnal, laporan keuangan dan auditan perusahaan, ICMD dan data-data yang mendukung dan lainnya. Data dalam penelitian berupa laporan auditor dari masing-masing perusahaan real estate dan properti di BEI yang telah dipublikasikan pada tahun 2009-2011, yang diperoleh dari akses ke www.idx.co.id dan dilengkapi dengan ICMD.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistik Program for Social Science) 17.0 for windows dalam perhitungan statistik. Teknik analisis data ini terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas), dan analisis regresi.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi). Tujuan pada analisis deskriptif yaitu untuk mencari nilai rata-

rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasinya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen (keduanya) memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05, maka data terdistribusi normal. Tetapi jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0.05, maka data tidak terdistribusi normal

Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan keempat variabel independen, agar dapat diketahui nilai duga rata-rata variabel dependen atas pengaruh variabel independen tersebut.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak fit dari persamaan regresi variabel ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas terhadap *audit delay* terpenuhi.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Analisa untuk mencari koefisien determinan (adjusted R²), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen dengan taraf signifikansi lima persen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian mengenai *audit delay* dengan subyek penelitian yaitu perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011. Penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling yakni menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian sehingga sebanyak 151 sampel perusahaan properti dan real estate di BEI pada tahun 2009-2011, terdapat data yang tidak lengkap karena tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan opini auditor secara berkala dari tahun 2009-2011. Perusahaan dengan kondisi laporan keuangan demikian yang telah dikeluarkan dari sampel oleh peneliti yang mana hanya sebanyak 117 perusahaan properti dan real estate yang memiliki kelengkapan data. Namun, pada saat peneliti melakukan pengujian statistik telah ditemukan 3 data outlier yang harus dibuang dari 117 perusahaan sehingga sampel perusahaan properti dan real estate menjadi 114 perusahaan.

Analisis Deskriptif

Uji deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi mean, maksimum, minimum dan standart deviasi. Namun untuk variabel *dummy*, dilakukan hanya untuk menguji nilai frekuensi dan persentasenya saja. Berikut hasil uji deskripsi dari masing-masing variabel.

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max	Mean	Kategori	
					0	1
Audit delay	114	20	181	80,79		
Ukuran perusahaan	114	10,011 735	13,261 481	12,192 115		
Opini Auditor	114				2 (1,8%)	112 (98,2%)
Ukuran KAP	114				87 (76,3%)	27 (23,7%)
Solvabilitas	114	0,5806 6	79,285 47	37,784 962		

Sumber: Hasil Olah SPSS

Dari hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan real estate dan properti di BEI tahun 2009-2011 adalah sebesar 80,79 hari. Sedangkan nilai maksimum **ukuran perusahaan** pada tahun 2009-2011 sebesar 13,261481 yang merupakan nilai log total aset dari PT. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2011

dengan total aset sebesar Rp 18.259.171.414.884. Berdasarkan pengamatan peneliti, jumlah aset yang dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci Tbk sebagian besar dari aset perusahaan didominasi oleh persediaan yang terdiri dari persediaan tanah, persediaan bangunan, persediaan apartemen, persediaan pusat perbelanjaan dan lain-lain. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik perusahaan yang merupakan perusahaan properti dan real estate. Untuk **opini auditor**, terdapat 112 perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* dengan persentase 98,2% dari 114 sampel perusahaan tahun 2009-2011 dan sisanya yaitu perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion (Disclaimer of Opinion)* sebanyak dua perusahaan dengan persentase 1,8%. Perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion* tersebut antara lain PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk (2010) dan PT. Royal Oak Development Asia Tbk (2010). Ini berarti perusahaan real estate dan properti di BEI pada tahun 2009-2011 sebagian besar memperoleh *unqualified opinion*. Pada variabel **ukuran KAP**, diketahui terdapat 27 perusahaan dari 114 sampel perusahaan tahun 2009-2011 yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* dengan persentase 23,7% dan 87 perusahaan lainnya yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *non big four* dengan persentase 76,3%. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan real estate dan properti merupakan KAP *non big four* yang disebabkan karena KAP tersebut juga memiliki tenaga ahli yang berkompeten dengan prosedur audit yang dilaksanakan dan mematuhi peraturan atau standar yang telah ditentukan dalam menerima penugasan jasa audit. Hal ini bisa dilihat sebagian besar KAP *non big four* berafiliasi dengan kantor akuntan internasional sedangkan untuk variabel **solvabilitas**, nilai rata-rata solvabilitas sebesar 37,784962 dengan standar deviasi

sebesar 19,806926. Standar deviasi menunjukkan bahwa rentang atau jarak antara solvabilitas dengan solvabilitas lainnya adalah sebesar 19,806926. Berdasarkan tabel diatas terdapat 60 perusahaan dengan persentase yang memiliki yang memiliki solvabilitas diatas rata-rata sedangkan 54 perusahaan dengan persentase 47,37% memiliki solvabilitas dibawah rata-rata. Ini berarti sebagian besar perusahaan real estate dan properti di BEI pada tahun 2009-2011 memiliki tingkat solvabilitas diatas rata-rata.

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 2
Uji Normalitas

Kriteria Normalitas	Tahap I	Tahap II
Jumlah Data	117	114
Kolmogorov-smirnov	1,546	1,187
Asymp. Sig	0,017	0,119

Sumber: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas tahap 1 pada tabel 2, dapat diperoleh nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,546 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,017 dimana nilai ini merupakan lebih kecil dari koefisien signifikansi yaitu $0,017 < 0,05$ yang berarti residual dari model regresi diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Pada kasus ini, peneliti melakukan transformasi data dengan cara memasukkan semua variabel (baik dependen maupun independen) pada uji analisis deskriptif untuk memperoleh *Z-score* lalu membuang data outlier (data yang menyimpang) yang nilainya >3 sehingga terdapat 3 sampel data outlier.

Berdasarkan hasil uji normalitas tahap 2 pada tabel 2, setelah membuang data outlier (data yang menyimpang) dapat diperoleh nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,187 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,119 dimana nilai ini merupakan

lebih besar dari koefisien signifikansi yaitu $0,119 > 0,05$ yang berarti residual dari model regresi diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Berganda Uji F

Tabel 3
Analisis Uji F

Model	F	Signifikansi
Regression	13,115	0,000

Sumber: Hasil Olah SPSS

Dari hasil uji F atau Anova didapat nilai F hitung sebesar 13,115 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi yang diteliti adalah fit dari persamaan regresi variabel ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan solvabilitas terhadap *audit delay* terpenuhi.

Uji R²

Tabel 4
Analisis Koefisien Determinasi

Variabel	R	R square	Adjusted R Square
Ukuran Perusahaan	0,231	0,053	0,045
Opini Auditor	0,338	0,114	0,107
Ukuran KAP	0,029	0,001	0,008
Solvabilitas	0,414	0,171	0,164

Sumber: Hasil Olah SPSS

Variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan solvabilitas yang mana masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 4,5%, 10,7%, 0,8%, dan 16,4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar faktor atau di luar model.

Uji t

Tabel 5
Hasil Analisis Uji t

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,000	Signifikan
Opini Auditor	0,003	Signifikan
Ukuran KAP	0,030	Signifikan
Solvabilitas	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah SPSS

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing tingkat signifikansi variabel independen ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas yang nilainya berada dibawah 0,05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, berikut adalah pembahasan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Pada hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata total aset perusahaan properti dan real estate selama tahun 2009-2011 sebesar 12,192115 sehingga terdapat 67 perusahaan yang memiliki total aset diatas rata-rata dengan persentase sebesar 58,77% dan sisanya yaitu 47 perusahaan yang memiliki total aset dibawah rata-rata dengan persentase sebesar 41,23%.

Jika dilihat dari uji statistik regresi (uji t) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Kekayaan (total aktiva) yang dimiliki perusahaan ternyata mempunyai pengaruh terhadap lamanya proses audit laporan keuangan oleh auditor. Hal ini disebabkan, antara lain: (1) Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian memadai sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang memudahkan

auditor dalam melakukan proses audit, (2) Perusahaan besar juga memiliki sumber daya keuangan untuk membayar *audit fees* yang relatif lebih tinggi sehingga dapat menekan auditor untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, (3) Perusahaan besar seringkali dimonitor oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan untuk mengurangi *audit delay*. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay* nya. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan kecil tidak dimonitor seketat perusahaan besar dan juga perusahaan kecil memiliki sistem pengendalian internal yang lemah sehingga proses audit yang dibutuhkan cukup lama.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Pada hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 112 perusahaan dengan persentase 98,2% yang memperoleh *unqualified opinion* dan sisanya yaitu perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion* (*Disclaimer of Opinion*) sebanyak dua perusahaan dengan persentase 1,8%. Perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion* tersebut antara lain PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk (2010) dan PT. Royal Oak Development Asia Tbk (2010).

Jika dilihat dari uji statistik regresi (uji t) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya proses audit laporan keuangan oleh auditor salah satu penyebab diantaranya pemberian opini atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan oleh auditor. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* menunjukkan bahwa auditor tidak menemukan kesalahan material atas penyimpangan dari SAK atau ETAP sehingga auditor tidak membutuhkan pemeriksaan secara mendalam. Hal tersebut yang membuat pendeknya *audit delay*. Kondisi ini bisa dilihat dari beberapa perusahaan real estate dan properti yang memperoleh *unqualified opinion* (*audit delay* PT. Cowell

Development Tbk tahun 2010 sebesar 74 hari dan PT. Bakrieland Development Tbk tahun 2010 sebesar 80 hari) menunjukkan *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion* (*audit delay* PT. Royal Oak Development Asia tahun 2010 sebesar 146 hari dan PT. Citra Kebun Raya Agri tahun 2010 sebesar 157 hari). Sebaliknya, perusahaan yang menerima selain *unqualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan auditor menemukan kesalahan material atas penyimpangan dari SAK atau ETAP pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan tidak disusun sesuai prinsip akuntansi berterima umum sehingga auditor membutuhkan pemeriksaan audit secara mendalam

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Sebagian besar perusahaan real estate dan properti menggunakan jasa KAP *non big four*. Ini bisa dilihat pada hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 27 perusahaan real estate dan properti dengan persentase 23,7% yang menggunakan jasa KAP *big four* sedangkan 87 perusahaan real estate dan properti dengan persentase 76,3% yang menggunakan jasa KAP *non big four*. KAP *non big four* juga berafiliasi dengan kantor akuntan internasional, antara lain KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar, & Saptoto (afiliasi RSM International); KAP Mulyamin Sensi Suryanto (afiliasi More Stephens); KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (afiliasi Crowe Horwarth); KAP Hendrawinata Eddy & Siddharta (afiliasi Kreston International); KAP Johan Malonda & Rekan (afiliasi Baker Tilly International).

Pada hasil uji statistik regresi (uji t) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Jika dilihat dari kondisi *audit delay*, sebagian besar perusahaan real estate dan properti berada dalam *audit delay* diatas rata-rata

(rata-rata 80,79 hari). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya proses audit laporan keuangan oleh auditor salah satu penyebabnya karena pemilihan KAP. Kondisi ini didukung adanya (1) Sebagian besar perusahaan real estate dan properti menggunakan jasa KAP *non big four* yang mana memiliki tingkat kehati-hatian dan kecermatan yang cukup tinggi karena KAP *non big four* berusaha untuk meningkatkan reputasinya, (2) Perusahaan real estate dan properti memiliki frekuensi transaksi yang cukup kompleks sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses auditnya.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Pada hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata solvabilitas perusahaan real estate dan properti pada tahun 2009-2011 sebesar 37,784962 sehingga terdapat 60 perusahaan dengan persentase 52,63% yang memiliki solvabilitas diatas rata-rata dan 54 perusahaan lainnya dengan persentase 47,37% yang memiliki solvabilitas dibawah rata-rata. Ini berarti sebagian besar perusahaan real estate dan properti di BEI pada tahun 2009-2011 memiliki tingkat solvabilitas diatas rata-rata.

Jika dilihat dari uji statistik regresi (uji t) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya proses audit laporan keuangan oleh auditor salah satu penyebabnya juga dikarenakan proporsi total hutang terhadap total aset. Hal ini disebabkan, antara lain: (1) Perusahaan yang *insolvable* (memiliki total hutang terhadap total aset yang tinggi) akan meningkatkan resiko keuangannya sehingga menyebabkan auditor untuk membutuhkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pemeriksaan auditnya, (2) Dalam pemeriksaannya, waktu audit yang dibutuhkan relatif cukup lama bagi auditor untuk memeriksa hutang perusahaan apalagi perusahaan yang mempunyai kreditur dan jumlah hutang yang banyak

sehingga menyebabkan *audit delay* semakin panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata *audit delay* pada perusahaan real estate dan properti di BEI pada tahun 2009-2011 sebesar 80,79 hari. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji normalitas tahap I menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal sehingga peneliti melakukan transformasi data untuk membuang data yang outlier. Setelah melakukan transformasi tersebut, disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Berdasarkan analisis Uji F menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan fit dari persamaan regresi variabel ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan real estate dan properti terpenuhi. Hasil uji R^2 (koefisien determinasi) pada perusahaan real estate dan properti tahun 2009-2011, variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan solvabilitas yang mana masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 4,5%, 10,7%, 0,8%, dan 16,4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar faktor atau di luar model.

Hasil analisis Uji t perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan solvabilitas memberikan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dibuktikan dari keempat variabel independen yang memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 sehingga hipotesis dari keempat variabel dapat diterima.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari

kesempurnaan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel yang diteliti sedikit jika dibandingkan dengan populasi perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya pengurangan jumlah perusahaan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Auditor, disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan lapangan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Mengingat jumlah klien yang diaudit dari tahun ke tahun semakin meningkatkan dan perlu diperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, agar waktu yang diperlukan untuk mengaudit bisa lebih cepat. (2) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar menambah variabel lain yang diprediksi berpengaruh terhadap *audit delay*, misalnya dengan menggunakan data sekunder (lamanya perusahaan menjadi klien KAP, kontijensi, pos-pos luar biasa, internal auditor, dan perpindahan KAP) dan dengan menggunakan data primer (tingkat pengendalian internal perusahaan, kompleksitas EDP, resiko audit). (3) Bagi perusahaan, disarankan dalam penunjukkan penugasan audit dilakukan jauh hari sebelum tahun buku berakhir dan memberi keleluasaan kepada pihak auditor agar pihak auditor dapat merencanakan waktu sebaik mungkin sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan sesegera mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Kartika. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.3, No.2, hal 152-171
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2003. "Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan keuangan Berkala". Jakarta Badan Pengawas Pasar Modal
- Febrianty. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol.1, No.3. hal 294-320
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Standar Akuntansi Keuangan IAI
- Imam Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro
- Imam Subekti dan Novi Wulandari. 2004. "Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Hal.991-1002. Jakarta: IAI-KAPd
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Islahuzzaman, 2012, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jeane dan Rustiana. 2007. "Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)". *Jurnal Kinerja*. Vol.11, No. 1. Pp 27-39

- Joicenda Nahumury. 2010. "Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi dan Opini Akuntan Terhadap *Audit Delay* Pada Produk Reksa Dana Di Indonesia". *Jurnal Akrua*. Vol.2, No. 1. hal 1-18
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Made Gede Wirakusuma. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan keuangan ke Publik" (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VII* Denpasar Bali, 2-3 Desember, 1202-1222.
- Meylisa dan Estralita. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12, No.3. hal 175-186
- Mochamad Shulthoni. 2012. "Determinan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008)". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*. Vol.1, No.1. hal 55-71
- Mulyadi, 2011, *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Novice Lianto dan Budi Hartono. 2010. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12, No.2. hal 97-106
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Ratnawaty dan Toto Sugiharto. 2005. "Audit Delay Industri Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Dan Faktor Yang Mempengaruhi". *Seminar Nasional Pesat* Jakarta, 23-24 Agustus 2005
- Sistya Rachmawati. 2008. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10, No.1. hal 1-10
- Sofyan Safri Harahap, 2007, *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Soengeng Soetedjo. 2006. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag". *Jurnal Ventura*. Vol.9, No.2. hal 77-92
- Subagyo. 2009. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Sektor Properti dan Real Estate". *Jurnal Akuntansi*. Vol.9, No.2. hal 149-168
- Sukrisno Agoes, 2012, *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Supriyati dan Diah. 2009. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay". Hasil Penelitian Tidak di Publikasikan, STIE Perbanas Surabaya
- Supriyati dan Yuliasri Rolinda. 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ventura*. Vol.10, No.3. hal 109-126

Theodorus M. Tuanakotta, 2011, *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat

Wiwik Utami. 2006. "Analisis determinan *audit delay* kajian empiris di Bursa Efek Jakarta". *BULLETIN Penelitian No.09 Tahun 2006*

HASIL OLAH SPSS

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL INDEPENDEN UKURAN PERUSAHAAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran perusahaan	114	10.011735	13.261481	12.19211584	.627811260
Valid N (listwise)	114				

STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL INDEPENDEN OPINI AUDITOR

Opini Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Unqualified Opinion	2	1.8	1.8	1.8
Unqualified Opinion	112	98.2	98.2	100.0
Total	114	100.0	100.0	

STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL INDEPENDEN UKURAN KAP

Ukuran KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP non big four	87	76.3	76.3	76.3
KAP big four	27	23.7	23.7	100.0
Total	114	100.0	100.0	

STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL INDEPENDEN SOLVABILITAS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	114	.58066	79.28547	37.7849620	19.80692627
Valid N (listwise)	114				

STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL DEPENDEN *AUDIT DELAY*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
audit delay	114	20	181	80.79	28.049
Valid N (listwise)	114				

2. Hasil Uji Normalitas

HASIL UJI NORMALITAS TAHAP 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.25610695
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017

HASIL UJI NORMALITAS TAHAP 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.04613134
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI UKURAN PERUSAHAAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.045	27.410

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan

HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI OPINI AUDITOR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.114	.107	26.512

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor

HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI UKURAN KAP

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.029 ^a	.001	.008	28.162

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP

HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI SOLVABILITAS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.164	25.649

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

4. Hasil Analisis Regresi Berganda

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.300	23.465

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran perusahaan

HASIL ANALISIS UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28885.916	4	7221.479	13.115	.000 ^a
	Residual	60017.031	109	550.615		
	Total	88902.947	113			

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Opini Auditor, Solvabilitas, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: audit delay

HASIL ANALISIS UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	318.054	47.599		6.682	.000
	Solvabilitas	-.564	.117	-.398	-4.842	.000
	Ukuran perusahaan	-13.701	3.686	-.307	-3.717	.000
	Opini Auditor	-52.677	17.298	-.248	-3.045	.003
	Ukuran KAP	12.013	5.448	.183	2.205	.030